

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini merangkum hasil penelitian mengenai pemaknaan *fanbase* Kelelawar terhadap isu politik dalam lagu bergenre *indie rock*, dengan menggunakan teori *Speech code* dan teori Konvergensi Simbolik. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana lagu sebagai media pesan dapat membentuk ekspresi dan meningkatkan kesadaran politik dan sosial di kalangan generasi muda dalam *fanbase* Kelelawar. Bab ini menyajikan implikasi penelitian, baik akademik, praktis maupun sosial. Bab ini juga memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa *speech code* spesifik yang muncul dalam interaksi *fanbase* Kelelawar, terutama dalam konteks politik dan sosial. Kelelawar merupakan *fanbase* dari grup band .Feast yang berisikan sekumpulan anak muda yang memiliki ketertarikan pada isu politik dan juga sosial. Anggota Kelelawar dapat mengembangkan nilai, ideologi hingga aksi kelompok yang berkaitan dengan isu politik. *Fanbase* Kelelawar bukan sekedar penikmat lagu dari .Feast namun juga memiliki kepedulian yang tinggi pada isu – isu politik yang terjadi di Indonesia. Sebagai hasilnya, anggota muda dalam *fanbase* ini menjadi tertarik dan memperhatikan isu-isu politik, dipengaruhi oleh partisipasi mereka dalam komunitas yang memiliki kesadaran politik yang kuat.

Pada penelitian ini, *Fans* memaknai tiga isu politik dalam lagu *.Feast*, yakni isu pemilu, isu korupsi, dan isu kebijakan pemerintah. Selain itu, *fanbase* juga memaknai isu sosial dengan bentuk isu SARA dan isu Lingkungan. Pada isu pemilu, *fans* memaknai keadaan pemilu di Indonesia tidak memuaskan. *Fans* merasa ragu dengan calon presiden dan anggota legislatif karena tidak ada yang sesuai dengan preferensi mereka. Hal ini membuat *fans* berpikir mengenai bagaimana nasib mereka, apabila tidak ada pemimpin yang cukup mampu untuk mewakili preferensi mereka. Dari pemaknaan, *fans* kemudian berpikir kritis yang terbagi kedua arah tentang pandangan mereka terhadap tidak adanya politisi yang sesuai dengan preferensi mereka. Ada *fans* yang berujung melakukan golput karena kecewa terhadap kondisi pemilu yang mana tidak fokus pada visi misi calon pemimpin. Namun, ada juga *fans* yang berpikir kritis untuk lebih berhati-hati memilih calon pemimpinnya. *Fanbase* Kelelawar memaknai lagu-lagu *.Feast* yang berkaitan dengan pemilu sebagai sarana kritik terhadap sistem pemilihan yang ada. Sebagian menyuarakan sikap anti pemilu dengan golput, sedangkan Sebagian lainnya mengajak untuk berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi. Ini mencerminkan kesadaran politik mereka dan aspirasi untuk pemilu yang lebih bermakna. Isu pemilu juga memicu kampanye kesadaran pemilih dan edukasi tentang pentingnya pemilihan yang bijak.

Pada isu korupsi dan isu kebijakan pemerintah, *fans* sepakat bahwa kesenjangan yang terjadi di masyarakat diakibatkan kebijakan politik dan sistem yang dikuasai oleh oknum. Oknum – oknum ini memiliki keterlibatan korupsi sehingga apa hak yang harusnya sampai ke masyarakat, justru

mengalami banyak potongan dari oknum – oknum tersebut. Belum lagi, ada oknum seperti Rafael Alun dalam kasus Mario Dandy yang menggunakan kewenangannya dengan sewenang – wenangnya. Lagu-lagu .Feast yang menyinggung tentang korupsi diinterpretasikan oleh Kelelawar sebagai refleksi dari ketidakadilan dan ketimpangan sosial. Ini menunjukkan ketidakpuasan mereka terhadap kasus korupsi dan aspirasi untuk integritas serta transparansi dalam pemerintahan. Interpretasi lagu-lagu .Feast terkait kebijakan pemerintah oleh Kelelawar menunjukkan kritik terhadap kebijakan yang dianggap tidak melayani kepentingan publik. Melalui diskusi lagu, Kelelawar menggali dampak kebijakan tersebut terhadap masyarakat.

Isu SARA, *fans* sangat menyayangkan masih banyak orang yang bersikap intoleran terutama kepada kaum minoritas. *Fans* berharap bahwa kedepannya umat beragama akan bisa duduk bersama tanpa membeda-bedakan latar belakang seperti di *fanbase* Kelelawar. *Fans* juga menyoroti beberapa orang yang sering mengurus orang lain, padahal belum tentu sikap tersebut merupakan budaya yang benar.

Isu lingkungan, *fans* sangat memperhatikan sikap masyarakat dan pemerintah yang kadang acuh terhadap masalah lingkungan. Dari pihak pemerintah, banyak kebijakan yang di nilai tidak berpihak pada keberlangsungan lingkungan. Di sisi lain, *fans* juga menilai bahwa masyarakat tidak begitu memperdulikan lingkungan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi *fans* terhadap bencana alam, terutama yang diakibatkan oleh ulah manusia.

Meski begitu, *fans* tetap melakukan aksi untuk merawat lingkungan sebagai bentuk kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan hidup.

Kata kunci yang ditemukan mencakup Kebebasan Berpendapat, Kritik Sosial, dan Solidaritas. Ini menunjukkan bahwa *fanbase* menggunakan kode – kode tuturan untuk mengekspresikan pandangan politik dan sosial mereka. Dengan demikian *fanbase* dapat mencerminkan identitas kolektif dan kesadaran politik di dalam *fanbase*.

*Speech code* dan kata kunci:

- Kebebasan berpendapat: *Fanbase* memanfaatkan musik sebagai sarana untuk mengekspresikan pandangan dan aspirasi.
- Kritik sosial: Lirik lagu – lagu .Feast dimaknai sebagai bentuk kritik kepada kondisi politik – sosial di Indonesia yang menggambarkan ketidakpuasan mereka.
- Solidaritas: Menunjukkan bagaimana *fanbase* beraksi dan berkomunikasi dalam bentuk dukungan terhadap isu – isu sosial dan politik.

Logika pemaknaan di balik kode – kode ini berakar dari keinginan yang bersifat kolektif untuk terlibat secara aktif dalam diskursus yang baik tentang topik politik – sosial. Melalui interpretasi lirik, *fanbase* Kelelawar dapat mengembangkan cara pemahaman bersama yang unik terhadap isu – isu politik dan beberapa isu sosial, yang menggambarkan pembentukan kesadaran politik dan identitas kelompok.

## **5.2 Implikasi Penelitian**

### **5.2.1 Implikasi Akademik**

Penelitian ini berkontribusi terhadap pemahaman Teori *Speech Code* dalam konteks *fanbase* dengan mayoritas anggota yang masih berusia muda dan isu politik – sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *speech code* dapat berperan penting dalam membentuk kesadaran politik dan identitas kolektif dalam kelompok *fanbase*. Khususnya, penelitian ini menyoroti bagaimana *speech code* muncul dalam diskusi lirik lagu dan menawarkan wawasan baru tentang bagaimana *fanbase* menginterpretasikan isu – isu politik dan sosial ini melalui musik. Ini menggarisbawahi pentingnya lagu sebagai sara ekspresi dan penyebaran pesan politik di kalangan muda.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

Penelitian ini menawarkan panduan bagi grup band lain tentang pentingnya memperhatikan dampak dari lagu mereka, terutama dampak politik. Melalui pemahaman tentang bagaimana lirik lagu dimaknai oleh audiens, para praktisi bisa lebih bertanggung jawab dalam menciptakan konten yang tidak hanya menghibur tetapi memberikan nilai edukatif bagi pendengarnya.

### **5.2.3 Implikasi Sosial**

Temuan penelitian ini meningkatkan kesadaran public atas peran music dalam pembentukan opini dan kesadaran politik. Hal ini

mendorong audiens untuk lebih kritis dalam memaknai lagu serta memfasilitasi dialog antar masyarakat mengenai isu – isu yang penting.

### **5.3 Saran**

Penelitian ini menyarankan peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam tentang peran media sosial sebagai ruang untuk berbagi dan memperdebatkan pemaknaan lagu, serta memahami dampaknya terhadap individu atau kelompok yang aktif terlibat dalam politik. Penelitian lebih lanjut dapat meneliti perbandingan makna music diberbagai genre atau pada *fanbase* lain, untuk memperluas pemahaman mengenai hubungan antara lagu, identitas kelompok dan kesadaran politik.